

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi

Kategori Motivasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	49	49%
Kurang baik	51	51%

Sumber: Data Primer, tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi berdasarkan motivasi menunjukkan responden dengan kategori baik sebanyak 49 orang (49%), sedangkan kategori kurang baik sebanyak 51 orang (51%).

b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Minat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Minat

Kategori Minat	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	85	85%
Sedang	13	13%
Rendah	2	2%

Sumber: Data Primer, tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi berdasarkan minat menunjukkan bahwa responden dengan kategori tinggi sebanyak 85 responden (85%), kategori sedang sebanyak 13 responden (13%), dan kategori rendah sebanyak 2 responden (2%)

c. Karakteristik Responden

Hasil data yang telah dikumpulkan yang dilaksanakan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tanggal 19 Mei 2022 – 03 Juni 2022. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan *google form* untuk mengukur seberapa banyak mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki motivasi dan minat donor darah. Pada penelitian Pengumpulan data ini menggunakan data primer. Data primer didapatkan dari isian kuesioner dalam bentuk *google form* yang diisi oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Usia		
≤20 tahun	51	51%
>20 tahun	49	49%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	11%
Perempuan	89	89%
Program Studi		
Keperawatan (S-1)	17	17%
Kebidanan (S-1)	6	6%
Kebidanan (D-3)	1	1%
Teknologi Bank Darah (D-3)	19	19%
Rmik (D-3)	30	30%
Farmasi (S-1)	27	27%
Riwayat Donor Darah		
Pernah	29	29%
Belum pernah	71	71%

Sumber: Data Primer, tahun 2022

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi karakteristik responden pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki usia ≤ 20 tahun sebanyak 51 responden (51%) sedangkan dari usia > 20 tahun sebanyak 49 responden (49%), jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 11 orang (11%), perempuan dengan jumlah sebanyak 89 orang (89%), program studi Keperawatan (S1) dengan jumlah 17 orang (17%), Farmasi (S1) dengan

jumlah 27 orang (27%), Kebidanan (D3) dengan responden paling rendah 1 orang (1%), RMIK (D3) dengan jumlah paling banyak 30 orang (30%), Kebidanan (S1) sebanyak 6 orang (6%), TBD (D3) berjumlah 19 orang (19%) riwayat donor darah yang pernah donor darah sebanyak 29 orang (29%), belum pernah donor darah sebanyak (71%).

d. Motivasi dan Minat Berdasarkan Karakteristik Responden

Analisa data mengenai motivasi dan minat donor darah berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5

Tabel 4.4 Motivasi Donor Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Motivasi Donor				Total
	Baik	Persentase	Kurang Baik	Persentase	
Usia					
≤20 tahun	24	47%	27	53%	51 (100%)
>20 tahun	25	51%	24	49%	49 (100%)
Jenis Kelamin					
Laki-laki	7	63%	4	37%	11 (100%)
Perempuan	42	47%	47	53%	89 (100%)
Program Studi					
Keperawatan (S-1)	7	41%	10	59%	17 (100%)
Kebidanan (S-1)	4	66%	2	34%	6 (100%)
Kebidanan (D-3)	1	100%	0	0%	1 (100%)
Teknologi Bank Darah (D-3)	15	79%	4	21%	19 (100%)
Rmik (D-3)	12	40%	18	60%	30 (100%)
Farmasi (S-1)	10	37%	17	63%	27 (100%)
Riwayat Donor Darah					
Pernah	23	80%	6	20%	29 (100%)
Belum pernah	26	36%	45	64%	71 (100%)

Sumber: Data Primer, tahun 2022

Analisa data motivasi donor berdasarkan karakteristik responden pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa motivasi donor kategori baik ditemukan seimbang pada responden usia >20 tahun 25 orang (51%) dan ≤20 tahun 24 orang (47%), lebih banyak pada jenis kelamin laki-laki 7 orang (63%),

pada program studi Kebidanan (D-3) 1 Orang (100%), dan pada riwayat pernah donor darah 23 orang (80%).

Tabel 4.5 Minat Donor Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Minat Donor						Total
	Tinggi	Perseentase	Sedang	Perseentase	Rendah	Perseentase	
Usia							
≤20 tahun	42	83%	7	13%	2	4%	51 (100%)
>20tahun	43	88%	6	12%	0	0%	49 (100%)
Jenis Kelamin							
Laki-laki	10	91%	1	9%	0	0%	11 (100%)
Perempuan	75	84%	12	14%	2	2%	89 (100%)
Program Studi							
Keperawatan (S-1)	14	83%	3	17%	0	0%	17 (100%)
Kebidanan(S-1)	5	84%	1	16%	0	0%	6 (100%)
Kebidanan(D-3)	1	100%	0	0%	0	0%	1 (100%)
Teknologi Bank Darah(D-3)	17	90%	2	10%	0	0%	19 (100%)
Rmik(D-3)	25	84%	3	10%	2	6%	30 (100%)
Farmasi(S-1)	23	85%	4	15%	0	0%	27 (100%)
Riwayat Donor Darah							
Pernah	26	89,0%	3	11,0%	0	0%	29 (100%)
Belum pernah	59	83,0%	10	14,0%	2	3,0%	71 (100%)

Sumber: Data Primer, tahun 2022

Analisa data minat donor berdasarkan karakteristik responden pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa minat donor kategori tinggi ditemukan seimbang pada responden usia >20 tahun 43 orang (88%) dan ≤20 tahun 42 orang (83%), lebih banyak pada jenis kelamin laki-laki 10 orang (91%), pada program studi Kebidanan (D-3) 1 orang (100%), dan pada riwayat pernah donor darah 26 orang (89%).

B. Pembahasan

1. Gambaran Motivasi Donor Darah

Motivasi ialah dorongan untuk bertindak atau berperilaku dari dalam diri manusia. Ada kebutuhan dan keinginan akan objek dalam diri seseorang, setelah itu bagaimana seseorang tersebut mengaitkan kebutuhan tersebut dengan objek tertentu untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, motivasi juga merupakan alasan seseorang melakukan tindakan untuk memenuhi suatu kebutuhan dalam hidup (Sinde, 2014).

Motivasi donor darah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi donor darah di kalangan mahasiswa kesehatan karena secara langsung motivasi donor darah akan dipengaruhi oleh perilaku sosial yang meliputi pengetahuan dan tingkat pendidikan sehingga memberikan motivasi yang positif terhadap donor darah.

Berdasarkan hasil diketahui mahasiswa Fakultas Kesehatan yang memiliki motivasi donor darah dengan kategori baik sebanyak 49 orang (49%) sedangkan kategori kurang baik sebanyak 51 orang (51%). Persentase yang menunjukkan selisih angka yang hanya 1% tidak dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki motivasi donor darah yang kurang baik, hal tersebut dimungkinkan adanya kurangnya pemahaman mahasiswa terkait donor darah sehingga tidak ada motivasi untuk mereka mendonorkan darah secara sukarela misalkan dengan datang langsung ke Unit Transfusi Darah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian tentang gambaran motivasi dan minat donor darah mahasiswa fakultas hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2021. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa program studi hukum (S1) memiliki motivasi donor darah dengan kategori kurang baik mencapai 80,6% (Hairunnisa, 2021). Pendapat peneliti kurangnya motivasi untuk mendonorkan darahnya disebabkan karena kurangnya diselenggarakan program-program terkait donor darah serta kurangnya pengetahuan akan donor darah. (Hairunnisa, 2021).

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Unit Donor Darah Kota Pontianak oleh Sinde (2014) yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi kategori baik sebanyak 39 orang (55,71%) dan responden yang memiliki motivasi kategori kurang baik sebanyak 31 (44,29%). Penelitian tersebut sebagian besar menemukan responden yang memiliki motivasi baik untuk donor darah. Responden mahasiswa memang belum terbiasa dengan program donor darah berbeda saat responden di Unit Donor Darah, mereka sudah paham dan memahami tentang donor darah dengan baik.

2. Gambaran Minat Donor Darah

Minat adalah dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menghasilkan ketertarikan atau perhatian selektif yang mengarahkan suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan memberikan kepuasan dalam dirinya, sebaliknya jika kepuasan berkurang, maka minat seseorang juga akan berkurang (Sunarsih, 2021). Minat donor darah merupakan kemauan seseorang dalam menyumbangkan darahnya atau mendonorkan darahnya. Sugiyono 2014 dalam Islam 2019.

Berdasarkan hasil diketahui mahasiswa Fakultas Kesehatan yang memiliki minat donor darah yang tinggi yaitu sebanyak 85 orang (85%), untuk kategori sedang sebanyak 13 orang (13%) dan minat dengan kategori paling rendah sebanyak 2 orang (2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki minat donor darah yang tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hairunnisa, tahun 2021 sebagian besar mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki minat donor darah yang tinggi mencapai 76%.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah (2021) pada mahasiswa Prodi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) Universitas Hamzanwa di Kabupaten Lombok Timur Kabupaten Lombok Timur yang menunjukkan bahwa responden penelitian yang telah dilakukan memiliki minat kategori baik sebanyak 44 (48,4%), minat ketegori cukup sebanyak 44 (48,4%), dan responden yang memiliki minat kurang sebanyak 3 (3,2%). Penelitian

tersebut menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki minat yang tinggi dan cukup dalam donor darah.

Minat donor darah yang baik dari para mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta dikarenakan sudah mengetahui manfaat dan pengetahuan donor darah sehingga cenderung memiliki minat yang baik. Hal ini juga didukung dengan kuesioner yang telah diisi oleh responden, rata-rata responden memiliki minat donor darah dengan alasan mendonorkan darah merupakan perbuatan yang mulia, ingin membantu orang lain melalui donor darah, serta membantu upaya pemenuhan permintaan darah yang dibutuhkan pasien.

3. Gambaran Motivasi dan Minat Terkait Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh lebih banyak responden yang berusia ≤ 20 tahun yaitu 51 orang (51%) dan responden yang berusia > 20 tahun yaitu (49%). Pada penelitian ini dibagi menjadi dua kategori usia yaitu ≤ 20 tahun dan > 20 tahun.

Analisa data mengenai motivasi donor berdasarkan usia responden menunjukkan usia ≤ 20 tahun yang memiliki motivasi donor kategori baik sebanyak 24 orang 47% dan memiliki motivasi donor kategori kurang baik sebanyak 27 orang 53%. Sedangkan usia > 20 tahun yang memiliki motivasi donor kategori baik sebanyak 25 orang 51% dan memiliki motivasi donor kategori kurang baik sebanyak 24 orang 49%. Hal ini menunjukkan bahwa antara usia ≤ 20 tahun dan usia > 20 tahun yang memiliki motivasi donor kategori baik dan kurang baik hampir seimbang.

Analisa data mengenai minat donor berdasarkan usia responden menunjukkan usia ≤ 20 tahun yang memiliki minat donor kategori tinggi sebanyak 42 orang 83%, minat kategori sedang sebanyak 7 orang 13%, dan minat kategori rendah sebanyak 2 orang 4%. Sedangkan usia > 20 tahun yang memiliki minat donor kategori tinggi sebanyak 43 orang 88%, minat kategori sedang sebanyak 6 orang 13%, dan tidak ada yang memiliki minat donor kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa antara usia ≤ 20 tahun dan usia > 20 tahun

yang memiliki minat donor kategori tinggi dan kategori sedang hampir seimbang. Responden penelitian ini adalah mahasiswa aktif sehingga perbedaan usia juga relatif sedikit, latar belakang pendidikan juga setara sehingga motivasi dan minat untuk melakukan donor darah hampir sama pada dua jenis kelompok usia.

Pada penelitian sebelumnya mengenai karakteristik pendonor di UTD PMI Kota Yogyakarta Tahun 2019 menunjukkan hasil mayoritas pendonor pada kategori usia dewasa awal yaitu 25-44 tahun (46,20%) dibandingkan dengan usia remaja akhir yaitu 18-24 tahun (28,92%). Pada usia ini sebagian pendonor belum merasakan efek donor secara rutin yang signifikan, sehingga tidak menjadi pendonor ulang atau pendonor rutin. Berbeda dengan pendonor usia dewasa awal (25-44 tahun) dimana usia ini rata-rata sudah melakukan donor darah rutin atau berulang. Kondisi tubuh pendonor usia dewasa awal rata-rata sedang dalam kondisi fit atau bugar berkaitan dengan usia yang sudah dewasa dan matang. Hal ini menyebabkan pendonor usia dewasa awal memiliki jumlah paling banyak.

Motivasi dan minat donor darah bisa dilihat dari banyaknya pendonor darah sukarela. Pendonor darah sukarela lebih banyak ditemukan berusia 20-30 tahun. Hal lain yang menjadi motivasi karena diusia tersebut lebih minim terjadi penolakan donor darah. Pendonor darah pada usia tersebut memiliki pertahanan tubuh yang lebih baik dibandingkan dengan pendonor yang berusia lanjut (Jene, 2021)

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 11 orang (11%) dan yang paling banyak yaitu perempuan sebanyak 89 orang (89%). Hal tersebut dikarenakan mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta lebih banyak mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan yang tertarik untuk mengisi kuesioner menggunakan *google form*. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinde, (2014) bahwa jenis kelamin responden

terbanyak yaitu laki-laki dengan jumlah 59 orang (84,82%), karena minat donor darah pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Analisa data mengenai motivasi donor berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan laki-laki yang memiliki motivasi donor kategori baik sebanyak 7 orang 63% dan memiliki motivasi donor kategori kurang baik sebanyak 4 orang 37%. Sedangkan perempuan yang memiliki motivasi donor kategori baik sebanyak 42 orang 47% dan memiliki motivasi donor kategori kurang baik sebanyak 47 orang 53%. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak ditemukan memiliki motivasi donor kategori baik sedangkan perempuan lebih banyak ditemukan memiliki motivasi donor kategori kurang baik.

Analisa data mengenai minat donor berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan laki-laki yang memiliki minat donor kategori tinggi sebanyak 10 orang 91%, minat kategori sedang sebanyak 1 orang 9%, dan tidak ada yang memiliki minat donor kategori rendah. Sedangkan pada perempuan yang memiliki minat donor kategori tinggi sebanyak 75 orang 84%, minat kategori sedang sebanyak 12 orang 14%, dan minat kategori rendah sebanyak 2 orang 2%. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak ditemukan memiliki minat donor kategori tinggi sedangkan perempuan lebih banyak ditemukan memiliki minat donor kategori sedang dan rendah.

Motivasi dan minat donor berdasarkan jenis kelamin responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa, motivasi donor kategori baik banyak ditemukan pada jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap motivasi donor darah sukarela di PMI Kabupaten Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pendonor darah adalah laki-laki sebesar 83% (Mufidah, 2022). Hal yang serupa dengan hasil penelitian oleh Jaffry et al. (2019) yang menunjukkan bahwa proporsi pendonor darah laki-laki jauh lebih besar dibandingkan perempuan.

Berdasarkan analisa minat donor dengan kategori tinggi lebih banyak ditemukan pada laki-laki dibandingkan perempuan. Minat donor bisa dinilai berdasarkan banyaknya pendonor sukarela. Minat donor darah lebih minim pada

perempuan dikarenakan perempuan biasanya memiliki rasa takut terhadap jarum suntik ataupun darah. Bahkan ada beberapa keadaan bahwa perempuan tidak dapat mendonorkan darah yaitu ketika sedang haid, hamil, dan menyusui. Selain itu, perempuan banyak menderita anemia sehingga tidak dapat mendonorkan darah. Seringnya terjadi penolakan donor pada perempuan juga mempengaruhi minatnya terhadap donor darah (Farkhah, 2020).

c. Program Studi

Berdasarkan pada penelitian ini responden mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebanyak 100 responden. Peneliti melakukan penelitian hanya fokus pada mahasiswa fakultas kesehatan karena belum terdapat peneliti lain yang melakukan penelitian pada mahasiswa fakultas kesehatan terkait motivasi dan minat donor darah.

Frekuensi responden berdasarkan program studi ini tidak sesuai dengan perhitungan awal. Responden yang paling banyak dari prodi RMIK sebanyak 30 orang (30%) dan mahasiswa kebidanan paling sedikit hanya 1 orang (1%). Pada penelitian ini seharusnya 100 responden terdiri dari beberapa kelompok prodi dengan presentase tertentu sebanding jumlah mahasiswa di masing-masing program studi. Tetapi kenyataannya tidak demikian, hal ini karena kurangnya minat mahasiswa menjadi responden dalam penelitian ini dan juga berlangsung selama pandemi sehingga ada keterbatasan untuk mencari jumlah responden di setiap program studi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Analisa data mengenai motivasi dan minat donor berdasarkan program studi responden, motivasi dan minat donor dengan kategori baik paling banyak ditemukan pada program studi Kebidanan (D-3), kemudian Teknologi Bank Darah (D-3), Kebidanan (S-1), Keperawatan (S-1), RMIK (D-3), dan terakhir Farmasi (S-1). Motivasi donor baik dan minat donor tinggi paling banyak ditemukan pada program studi Kebidanan (D-3) karena responden dari program studi tersebut hanya 1 orang sehingga motivasi donor kategori baik dan minat donor kategori tinggi mencapai 100%. Responden penelitian ini merupakan mahasiswa yang berasal dari enam program studi dalam fakultas kesehatan yang kemungkinan memiliki pengetahuan tentang donor darah yang berbeda-beda.

Motivasi dan minat donor dengan kategori baik paling banyak kedua adalah teknologi bank darah. Hal ini dikarenakan kegiatan donor darah dipelajari dan dipraktikkan langsung oleh program studi ini. Informasi mengenai donor darah bukan hal yang baru di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Namun, program studi yang tidak mengetahui manfaat donor darah cenderung memiliki motivasi dan minat yang kurang untuk mendonorkan darah.

Penelitian sebelumnya oleh Rahmatullah (2021) menunjukkan sebagian besar mahasiswa Universitas Hamzanwadi Prodi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar), mempunyai pengetahuan yang baik tentang donor darah dengan presentase 68,1% dan minat yang baik dan cukup tentang donor darah dengan presentasi 48,4%. Holdershaw et al. dalam Khristiani (2020) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah cenderung memiliki motivasi dan minat menyumbangkan darahnya. Sehingga pengetahuan dan informasi mengenai donor darah harus dipromosikan kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah donor darah

Donor darah dipengaruhi oleh perilaku sosial yang meliputi pengetahuan dan tingkat pendidikan sehingga memberikan motivasi yang positif terhadap donor darah. Tingkat pendidikan berhubungan dengan kesadaran seseorang untuk mencari informasi mengenai donor darah. Menurut Notoadmodjo dalam Sinde (2014), semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mendapatkan informasi dan akhirnya mempengaruhi perilaku seseorang.

d. Riwayat Donor Darah

Berdasarkan hasil data yang terkumpulkan peneliti mendapatkan bahwa mahasiswa yang pernah mendonorkan darah sebanyak 29 orang (29%) sedangkan mahasiswa yang belum pernah melakukan donor darah sebanyak 71 orang (71%). Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta belum pernah melakukan donor darah.

Analisa data mengenai motivasi dan minat donor berdasarkan riwayat donor darah responden, responden yang pernah donor memiliki motivasi donor kategori baik sebanyak 23 orang (80%) dan memiliki motivasi donor kategori

kurang baik sebanyak 6 orang (20%). Sedangkan responden yang belum pernah donor memiliki motivasi donor kategori baik sebanyak 26 orang (36%) dan memiliki motivasi donor kategori kurang baik sebanyak 45 orang (64%). Analisa data mengenai minat donor responden yang pernah donor yang memiliki minat donor kategori tinggi sebanyak 26 orang (89%), kategori sedang sebanyak 3 orang (11%), dan tidak ada yang memiliki minat donor kategori rendah. Sedangkan pada responden yang belum pernah donor yang memiliki minat donor kategori tinggi sebanyak 59 orang (83%), minat donor kategori sedang sebanyak 10 orang (14%), dan minat donor kategori rendah sebanyak 2 orang (3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan riwayat pernah donor lebih banyak ditemukan memiliki motivasi donor kategori baik dan minat donor kategori tinggi sedangkan responden dengan riwayat belum pernah donor lebih banyak ditemukan memiliki motivasi donor kategori kurang baik dan minat donor kategori sedang dan rendah.

Hal ini dikarenakan, seseorang yang pernah mendonorkan darahnya sudah mengetahui manfaat yang dirasakan dari donor darah sehingga cenderung memiliki motivasi dan minat yang tinggi untuk mendonorkan darah lagi. Adapun faktor-faktor responden memiliki motivasi donor darah yaitu donor darah agar menyelamatkan jiwa seseorang secara langsung, melakukan donor darah agar membantu orang yang membutuhkan, serta melakukan donor darah untuk menanamkan jiwa sosial.

Sebagian besar responden belum pernah mendonorkan darah mencerminkan kurangnya motivasi dan minat donor darah di lingkungan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Menurut Ray et al. dalam Khristiani (2020) riwayat donor darah sebelumnya, intensitas donor serta riwayat donor terakhir dapat mempengaruhi perilaku untuk jangka panjang. Seseorang yang pernah mendonorkan darah sebelumnya cenderung akan mendonorkan darahnya kembali. Namun, pengalaman tentang donor darah sebelumnya sangat mempengaruhi seseorang untuk kembali mendonorkan darahnya di masa yang akan datang. (Khristiani, 2020). Pengalaman donor darah

di masa lalu merupakan salah satu faktor yang membentuk perilaku donor darah. (Mufidah, 2022)

Hasil penelitian sebelumnya di Unit Donor Darah Kota Pontianak oleh Sinde (2014) responden pada penelitiannya sebagian besar memiliki motivasi yang baik karena ada beberapa alasan, seperti membantu orang lain yang membutuhkan darah dan manfaat kesehatan sendiri. Pada minat untuk mendonorkan darah banyaknya alasan mengapa responden sangat tertarik untuk mendonorkan darah yaitu mendonorkan darah untuk perbuatan yang mulia dan ingin membantu orang lain melalui donor darah. Begitupun pada penelitian sebelumnya oleh Khristiani (2020) semua responden pernah mendonorkan darah sebelumnya. Hal ini dikarenakan, seseorang yang pernah mendonorkan darahnya sudah mengetahui manfaat yang dirasakan dari donor darah sehingga cenderung memiliki motivasi dan minat yang tinggi untuk mendonorkan darah lagi.

Menurut Ray et al. dalam Khristiani (2020) riwayat donor darah sebelumnya, intensitas donor serta riwayat donor terakhir dapat mempengaruhi perilaku untuk jangka panjang. Seseorang yang pernah mendonorkan darah sebelumnya cenderung akan mendonorkan darahnya kembali. Namun, pengalaman tentang donor darah sebelumnya sangat mempengaruhi seseorang untuk kembali mendonorkan darahnya di masa yang akan datang.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu karena adanya pandemi covid-19, karena semua kegiatan memiliki keterbatasan sementara sampai keadaan membaik. Perkuliahan dilakukan secara sistem daring, maka peneliti kesulitan untuk menyebarkan kuesioner secara langsung tetapi menggunakan alternatif membagikan lewat media *whatsapp* dengan *google form*. Hal ini berdampak pada kebutuhan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan komposisi responden sesuai perhitungan perbandingan ideal. Bukan hanya waktu yang cukup lama, tetapi perhitungan sampel size diawal tidak dapat diaplikasikan secara langsung karena ada keterbatasan komunikasi, kontak, kurangnya responsif calon responden dan

penelitian ini juga berlangsung selama pandemi sehingga ada keterbatasan atau kesulitan untuk mencari jumlah responden di setiap program studi. Pada penelitian ini yaitu peneliti tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan responden sehingga bisa saja terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti responden memilih jawaban dari pertanyaan tanpa membaca terlebih dahulu.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN